

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek merupakan salah satu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mengadakan transaksi jual beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka (Muda, 2017). Salah satu perusahaan yang merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan investasi adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan ekonomi dengan mengubah suatu bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (Herawati *et al.*, 2021).

Keberadaan industri manufaktur masih menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi nasional yang didukung banyaknya investor untuk mengembangkan sektor tersebut. Perusahaan manufaktur memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor lain. Besarnya pangsa ekspor pada industri manufaktur, penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur non migas, serta keunggulan pada laporan keuangannya (Lukmandono, 2020). Perusahaan manufaktur memiliki Harga Pokok Penjualan (HPP) yang melibatkan beberapa persediaan yaitu bahan baku, persediaan dalam proses hingga persediaan barang jadi, sehingga persediaan dalam perusahaan ini lebih kompleks, terdapat pembelian, dan terdapat akuntansi biaya dalam penyusunan laporan keuangannya (Kirani, 2021). Kompleksnya laporan keuangan perusahaan manufaktur menjadi pendorong penerbitan pelaporan terintegrasi agar mampu memberikan gambaran lengkap dengan menilai prospek

jangka panjang dalam bentuk yang jelas dan ringkas kepada investor atau pemangku kepentingan tentang nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan jasa, dagang dan sebagainya (Ahmad & Sari, 2017).

Penggunaan pelaporan terintegrasi di berbagai belahan dunia mencapai tahap yang berbeda-beda karena adanya perbedaan dalam kesiapan perusahaan di setiap negara (Kusuma & Aprilia K, 2020). Di Indonesia khususnya, pelaporan terintegrasi masih tergolong baru dan belum ada kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaporan ini. Oleh karena itu pelaporan terintegrasi ini masih dikategorikan bersikat sukarela (*voluntary disclosure*), sehingga belum cukup banyak perusahaan yang mengadopsi penggunaan pelaporan terintegrasi. Hal mengenai pengungkapan sukarela sendiri di atur dalam PSAK 1 (2018) paragraf 14 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, lebih spesifik terhadap industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan menganggap bahwa karyawan termasuk bagian dari kelompok pengguna laporan keuangan yang dinilai penting. Sedangkan regulasi resmi yang digunakan perusahaan di Indonesia dalam penyusunan laporan tahunan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini adalah acuan utama dalam penyusunan laporan tahunan pada perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia.

(Kustiani, 2017) menganalisis temuan yang menunjukkan bahwa terdapat sektor tertinggi dan sektor terendah penerapan elemen IR (*Integrated Reporting*)

pada perusahaan manufaktur. Secara singkat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Sektor Tertinggi & Sektor Terendah Penerapan Elemen IR**

Sektor Tertinggi	No	Elemen IR	Sektor Terendah	No	Elemen IR
Keuangan, Real Estate, Pertambangan	1	<i>Organizational overview and external environment</i>	Pertanian, Industri Dasar & Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi, Infrastruktur, Perdagangan Jasa & Investasi	1	<i>Organizational overview and external environment</i>
	2	<i>Governance</i>		2	<i>Governance</i>
	3	<i>Business model</i>		3	<i>Risk and opportunities</i>
	4	<i>Risk and opportunities</i>		4	<i>Strategy and resources allocation</i>
	5	<i>Strategy and resources allocation</i>		5	<i>Performance</i>
	6	<i>Performance</i>			
	7	<i>Outlook</i>			
	8	<i>Basis of presentation</i>			

Sektor keuangan yang mendominasi kapitalisasi pasar serta sudah mengungkapkan prinsip IR pada seluruh bank sebesar 74,90% (Sari & Kusuma, 2017). Sektor properti *real estate* & bangunan memiliki rata-rata penerapan elemen IR sebesar 0,712%. Sektor pertambangan yang merupakan komoditi ekspor terbesar di Indonesia memiliki rata-rata penerapan elemen IR sebesar 0,675%. Jika dibandingkan dengan sektor industri dasar kimia masih sedikit perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan kualitatif perusahaan untuk diketahui

masyarakat umum dan *stakeholder* dengan nilai rata-rata IR sebesar 0,592% (Kustiani, 2017).

Ketiga sektor dengan penerapan elemen tertinggi memiliki dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial yang lebih tinggi dan telah menghadirkan delapan indikator elemen pelaporan terintegrasi, beberapa perusahaannya di antaranya adalah nominasi *International Sustainability Reporting Award* (Kustiani, 2017).

Sektor dengan penerapan elemen terendah hanya menerapkan 5 elemen IR. Tiga elemen terendah dalam sektor tersebut adalah *Business model*, *Outlook*, dan *Basis of presentation* (Kustiani, 2017). Salah satu elemen terendah *basis of presentation* disebabkan karena pedoman pelaporan terintegrasi yang mensyaratkan adanya pengungkapan penentuan materialitas yang masih memiliki skor kecil, karena perusahaan belum mengungkapkan materialitas secara rinci dan keseluruhan. Sementara, untuk perusahaan dengan elemen tertinggi sudah lebih baik menerapkan pengungkapan penentuan materialitas. Secara luas disepakati bahwa materialitas penting, dalam arti perusahaan harus mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengungkapkan informasi tentang isu-isu laporan yang dianggap material. Konsep materialitas menekankan bahwa laporan yang terintegrasi harus fokus dan secara formal mengkomunikasikan aspek-aspek material kepada para *stakeholder* agar mendapatkan informasi non keuangan yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan (Lubinger *et al.*, 2019). Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa materialitas merupakan hal yang menjadi perbedaan antara perusahaan elemen tertinggi dengan perusahaan yang masih memiliki elemen terendah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi merupakan salah satu hal yang cukup menarik, diantaranya pengaruh ukuran kap, spesialisasi auditor, dan etika terkait auditor yang dilakukan oleh (Chouaibi & Hichri, 2021), pengaruh ukuran perusahaan dan usia perusahaan yang dilakukan oleh (Adelowotan & Udofia, 2021). Kemudian, (Barth *et al.*, 2022) meneliti pengaruh likuiditas saham, biaya modal, efisiensi investasi, arus kas masa depan, akurasi perkiraan arus kas dan arus kas operasi. Tidak hanya itu, (Salehi *et al.*, 2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan audit, spesialisasi auditor, masa jabatan auditor, reputasi dan kualitas auditor, usia dan pengalaman kantor audit, biaya audit, komite audit, utang bank, independensi dewan, kepemilikan dan pengaruh pemerintah, dan tata kelola perusahaan terhadap pelaporan terintegrasi, (Iredele, 2019) juga meneliti pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan, keragaman gender dan ukuran perusahaan terhadap pelaporan terintegrasi.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pelaporan terintegrasi, peneliti tertarik ingin menguji kualitas audit dan keragaman gender sebagai variabel yang mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan serta pengambilan keputusan, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas auditor (Salehi *et al.*, 2017). Keragaman gender pada suatu perusahaan merupakan pendorong peningkatan kinerja serta terciptanya pengungkapan laporan terintegrasi secara sukarela yang berasal dari persebaran perempuan dan laki laki menempati posisi anggota dewan dalam sebuah organisasi (Lubinger *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi sebelumnya cukup banyak dilakukan oleh para peneliti, namun hasilnya belum konsisten. Diantaranya adalah temuan penelitian (El Nashar, 2017) menemukan hubungan positif kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi. Semakin besar ukuran kap maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Salehi *et al.*, 2017) yang memiliki hasil yaitu kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Pemegang saham tidak dapat menjamin kualitas informasi perusahaan hanya dengan mengandalkan kualitas audit.

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah meneliti hal yang berkaitan dengan hubungan keragaman gender dan pelaporan terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hashed *et al.*, 2022) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi. Perusahaan dengan lebih banyak direktur wanita dapat meningkatkan adopsi IR karena persepektif mereka yang lebih luas dalam pengambilan keputusan. (Songini *et al.*, 2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan tetapi negatif pada keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi. Persentase wanita di dewan dianggap tidak memiliki keahlian yang lebih memadai. (Isnurhadi *et al.*, 2020) menemukan tidak berpengaruhnya hubungan keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi. Perempuan di dewan memiliki kesulitan dalam berkontribusi secara efektif untuk keputusan dewan dalam hal kredibilitas dan kualitas pelaporan terintegrasi.

Namun, penelitian-penelitian yang menguji pengaruh kualitas audit dan keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi tersebut hampir semuanya belum ada yang mengklasifikasikan objek penelitian berdasarkan tingkat materialitas pelaporan terintegrasinya. Sementara, penelitian ini akan menguji pengaruh kualitas audit dan keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi dengan mengklasifikasikan objek penelitian berdasarkan tingkat materialitasnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kualitas audit, keragaman gender dan materialitas pada pelaporan terintegrasi dengan mengajukan penelitian judul yaitu **“Pengaruh Kualitas Audit dan Keragaman Gender terhadap Pelaporan Terintegrasi dengan Materialitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Krisis keuangan global, skandal akuntansi, dan meningkatnya bencana lingkungan yang membuat para pemangku kepentingan kehilangan kepercayaan pada pelaporan tradisional menjadi faktor pendorong perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi.
2. Kualitas audit memiliki tujuan memberikan kepastian integritas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.



3. Keragaman gender membantu pemecahan masalah dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam menghasilkan pelaporan terintegrasi perusahaan.
4. Materialitas merupakan alat utama dalam penentuan upaya berkelanjutan perusahaan dan pelaporannya, termasuk upaya mengenai indikator mana yang harus dipilih sebagai ukuran kinerja dan informasi mana yang harus diungkapkan.
5. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan terintegrasi meliputi kualitas audit, keragaman gender dengan materialitas sebagai variabel moderasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor yang mempengaruhi pelaporan terintegrasi, yaitu kualitas audit dan keragaman gender dengan materialitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi?
2. Apakah keragaman gender berpengaruh terhadap pelaporan terintegrasi?



3. Apakah materialitas memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi?
4. Apakah materialitas memoderasi pengaruh keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran materialitas dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap pelaporan terintegrasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peran materialitas dalam memoderasi pengaruh keragaman gender terhadap pelaporan terintegrasi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang ingin dilaksanakan, maka diharapkan nantinya terdapat kontribusi yang positif pada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Aspek Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kualitas audit, keragaman gender dan materialitas dalam perusahaan, dan masalah pelaporan terintegrasi.
- b) Dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi pengembangan pengetahuan lebih lanjut

### 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan investor maupun calon investor, guna menunjang pengambilan keputusan.

